

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2010-2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,52. Nilai IPM tertinggi selama tahun 2010-2014 sebesar 69,31 dan masuk dalam kategori IPM menengah
2. Jumlah Penduduk Miskin mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat yang ditunjukkan pada probabilitas sebesar 0,0000 dan signifikan pada alpha 5% yang berarti jika jumlah penduduk miskin meningkat maka indeks pembangunan manusia akan menurun dan sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda negatif, apabila kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.121692.
3. Pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat yang ditunjukkan pada probabilitas sebesar 0,0000 dan signifikan pada alpha 5% yang berarti jika pengeluaran per kapita meningkat maka indeks pembangunan manusia juga akan meningkat. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda positif, apabila pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.003245.
4. Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat yang ditunjukkan pada probabilitas sebesar 0,0006 dan signifikan pada alpha 5% yang berarti jika pengeluaran

pemerintah di bidang pendidikan meningkat maka indeks pembangunan manusia juga akan meningkat dan sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda negatif, apabila pengeluaran di bidang pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar $2.14E-06$.

5. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat yang ditunjukkan pada probabilitas sebesar 0.1909 sehingga tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti jika pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan meningkat tidak akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

6.2.Saran

1. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa terdapat 4 komponen utama yang menentukan indeks pembangunan manusia itu sendiri yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan standar hidup yang layak, sehingga akan lebih baik jika variabel tersebut dijadikan variabel independen yang akan lebih bisa menjelaskan nilai IPM di suatu daerah karena pengeluaran di bidang pendidikan atau kesehatan tidak selamanya mempengaruhi IPM ketika tidak terealisasi pada pembangunan yang bersasaran sumberdaya manusia.
2. Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran di bidang pendidikan dan pengeluaran di bidang kesehatan tidak terlalu bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel lain yang lebih dapat menjelaskan indeks pembangunan manusia seperti belanja modal karena belanja tersebut diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dan penyediaan fasilitas dasar.

3. Dalam penelitian ini menggunakan data pengeluaran per kapita sebagai salah satu variable yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengganti variable tersebut menjadi lebih khusus yakni pengeluaran per kapita non makanan karena dari data itu kita bisa melihat tinggi rendahnya pendapatan masyarakat di suatu daerah.

